

## Motivasi Mahasiswa Asing Memilih Bali Sebagai Destinasi Wisata Edukasi

Ni Luh Christine Prawitha Sari Suyasa<sup>1)</sup>, Ni Kadek Widyastuti<sup>2)</sup>

Program Studi Manajemen Perhotelan, Universitas Dhyana Pura

christine.suyasa@undhirabali.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the motivation of foreign students to choose Bali as an educational tourism destination that begins with identifying the pull and push factors of students choosing Bali. The questionnaire was distributed purposively to 105 students at three Universities located in Badung Regency which offered an educational tourism program. The method of this research is using a Likert scale to analyze the descriptive statistics, continued with deep interviews, was found the motivation why student choose Bali as study abroad destination. Then the influence and correlation between the push and pull factors with the students motivations is analyzed The pull factors are: 1) Bali is more affordable study abroad destination; 2) Bali Has great potential project to be developed which ideas for student to apply; 3) Environmental comfort; 4) Bali is the right ambiance for the internationalization; 5) Bali with a tropical climate increases interest in studying; 6) University ranking is not the main sector to determine the place to study. Meanwhile, the push factors are: 1) Bali is the image of cultural diversity and harmonious life; 2) Beautiful nature that can be enjoyed at any time; 3) Life with a more relaxed atmosphere; 4) Natural resources that can be developed in the learning process; 5) The combination of classroom setting with outbound activities enable student to practice their Bahasa Indonesia; 6) Increaseth student enthusiasm in absorbing knowledge in the free environment; 7) Package of learning programs combined with tour activities. The motivation of students to study in Bali is a place to improve individual abilities that contribute to maturity through learning to bear risks and make their own decisions. Based on the experiences, students definitely recommend Bali as an educational tourism destination. To analyze the correlation between motivation and push-pull factors, using the T-test, it was found that it has a moderate correlation. Therefore, the educational tourism program offered is expected to be packaged with an internship program while students are in Bali and the project must be implemented directly to the needs of people in Bali.*

*Keyword: pull factors, push factors, foreign students motivation, university*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa motivasi mahasiswa asing memilih Bali sebagai destinasi wisata edukasi yang diawali dengan mengidentifikasi faktor penarik dan faktor pendorong memilih Bali. Angket kuisisioner yang disebar secara purposive kepada 105 mahasiswa di tiga Perguruan Tinggi bertempat di Kabupaten Badung yang menawarkan program wisata edukasi. Metode penyebaran kuisisioner menggunakan skala Likert untuk menganalisis statistik deskriptif faktor-faktor tersebut yang selanjutnya melalui *deep interview* didapatkan alasan mahasiswa asing memilih Bali. Kemudian dianalisis pengaruh antara faktor pendorong dan faktor penarik tersebut dengan besaran motivasi mahasiswa asing dengan menggunakan uji korelasi. Faktor penarik antara lain: 1) Bali merupakan destinasi belajar yang lebih murah; 2) Memiliki potensi besar untuk dikembangkan sehingga mahasiswa mendapatkan ide untuk diaplikasikan; 3) Kenyamanan lingkungan; 4) Bali adalah tempat yang tepat untuk belajar internationalization; 5) Bali dengan iklim tropis menjadi peningkat minat belajar; 6) Pemeringkatan Universitas bukanlah hal utama untuk menentukan pilihan tujuan perguruan tinggi. Sedangkan faktor pendorong meliputi: 1) Bali dengan keragaman budaya dan citra kehidupan harmonis; 2) Alam yang indah yang dapat dinikmati setiap saat; 3) Kehidupan dengan suasana lebih santai; 4) Sumber daya alam yang

dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran; 5) Program yang ditawarkan dengan kombinasi kegiatan belajar di kelas dan di alam bebas dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berbahasa Indonesia (3.92), 6) dan melalui *excursion* mampu meningkatkan minat belajar (3.86); 7) Pengemasan program belajar yang dikombinasikan dengan kegiatan berwisata. Adapun motivasi mahasiswa belajar di Bali merupakan tempat untuk meningkatkan kemampuan diri yang dapat mendewasakan setiap individu melalui belajar menanggung resiko dan membuat keputusan sendiri dan dari pengalaman yang didapatkan di Bali sebagai rekomendasi bahwa Bali adalah wisata edukasi yang tepat bagi mahasiswa asing. Adapun besaran faktor pendorong dan panarik dianalisa dengan motivasi mahasiswa didapatkan bahwa memiliki hubungan yang sedang. Sehingga program wisata edukasi yang ditawarkan diharapkan dapat dikemas dengan program magang/internship selama mahasiswa berada di Bali dan Proyek yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kehidupan masyarakat di Bali.

Kata Kunci: faktor penarik, faktor pendorong, motivasi mahasiswa asing, universitas

## PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata Bali yang didukung oleh kemajuan teknologi telah mampu menarik masyarakat dunia untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan kesempatan untuk menikmati alam di luar dari negara asalnya. Tujuan wisatawan ke Bali beraneka ragam, salah satunya adalah memiliki minat khusus dalam hal belajar dan berwisata yang sering disebut sebagai Wisata Edukasi. Wisatawan yang memilih wisata edukasi lazimnya ingin mengetahui bagaimana Pulau yang kecil dapat bertahan dengan budaya, bahasa, dan kehidupan sosial sehingga tetap menjadi ikon destinasi pariwisata di Indonesia bahkan di dunia. Wisata edukasi inilah yang banyak dilakukan oleh wisatawan asing selama berada di Pulau Bali. Data terlihat dari tingkat kunjungan wisatawan untuk *city tour* di Denpasar didominasi oleh 81% berumur 15 - 30 tahun dengan 71% tingkat mahasiswa dan 77% tingkat siswa (Alghamdi, 2008) Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan dari kalangan pelajar masih tergolong tinggi. Kalangan dengan umur tersebut memiliki kemampuan untuk menyerap ilmu, melaksanakan perjalanan dan sekaligus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa maupun mahasiswa. Untuk mengakomodir kebutuhan tersebut, banyak institusi Pendidikan dan organisasi komersial yang membuka program - program wisata edukasi.

Terdapat 52 total jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta dan yang tersebar di Pulau Bali yang dibagi dalam klasifikasi pendidikan yaitu: 12 Universitas, 6 Politeknik, 5 Institut, 24 Sekolah Tinggi, dan 5 Akademik (Anita, 2018) . Dari 52 Perguruan Tinggi tersebut, terdapat 3 perguruan tinggi di Kabupaten Badung yang menawarkan program wisata edukasi, yaitu : 1) Universitas Dhyana Pura Bali; 2) Politeknik Negeri Bali; 3) Universitas Udayana. Masing-masing perguruan tinggi menawarkan program dengan keunikan tersendiri sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diampu dengan tetap menjunjung tinggi proses pembelajaran bagi setiap peserta.

Perguruan tinggi diharapkan mampu bersaing bukan hanya dalam negeri, namun juga mampu bersaing di luar negeri. Salah satu tolok ukur persaingan itu adalah internasionalisasi perguruan tinggi melalui mobilitas mahasiswa. Saat ini bukan hanya mahasiswa Indonesia yang ingin belajar di luar negeri, namun setiap tahun minat mahasiswa asing memilih Bali sebagai destinasi wisata edukasi terus meningkat. Kemennristekdikti menyatakan bahwa 150-500 calon mahasiswa asing setiap minggunya melamar izin belajar untuk belajar di Perguruan Tinggi di Indonesia (Zubaedah, 2017).

Melihat tren wisata edukasi semakin meningkat dan Bali merupakan salah satu tempat yang diminati, perlu dikaji faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) mahasiswa asing memilih Bali. Kemudian dari faktor-faktor tersebut dianalisis pengaruh faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) terhadap motivasi mahasiswa asing

memilih Bali sebagai tujuan wisata edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan akademik program yang ditawarkan kepada mahasiswa asing sehingga perguruan tinggi mampu menyediakan program, kegiatan, dan kebutuhan sarana prasarana bagi mahasiswa asing yang memilih Bali sebagai tujuan wisata edukasi.

Kemajuan teknologi melalui penyebaran informasi, perkembangan internet yang memberi dampak akan kemajuan komunikasi, pertumbuhan akses baik dari transportasi, infrastruktur dan bantuan dari masyarakat lokal menarik mahasiswa untuk memilih suatu daerah sebagai destinasi wisata edukasi (Jianvittayakit, 2012). Keputusan mahasiswa asing untuk belajar di negara asing terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) Keinginan mahasiswa untuk belajar di negara asing lebih tinggi daripada di perguruan tinggi lokal, hal ini didorong oleh faktor pendorong dari negara asal setelah mahasiswa memutuskan untuk belajar di negara asing; 2) Pemilihan negara tujuan, hal ini didorong oleh faktor penarik dari negara tujuan yang dirasakan lebih menarik dari negara asal; 3) Pemilihan institusi penyelenggara pendidikan lebih menarik ditimbang perguruan tinggi lainnya (Mazzarol and Soutar, 2001).

Phang (2013) menyatakan bahwa faktor komunikasi yang mempengaruhi mahasiswa internasional memutuskan untuk pemilihan destinasi wisata edukasi khususnya belajar di University of Gothenburg, Swedia, antara lain: a) Pengetahuan dan informasi mengenai daerah wisata edukasi; b) Ketersediaan program ataupun mata kuliah; c) Pengaruh akan jaringan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa; d) Motivasi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi di luar negeri; e) Atraksi dari perguruan tinggi luar negeri dilihat dari perspektif budaya. Zeeshan dkk (2013) menyatakan bahwa motivasi mahasiswa asing yang belajar di Malaysia adalah dikarenakan: a) biaya kuliah yang relatif rendah, b) keamanan negara, c) budaya.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis motivasi wisatawan asing yang sedang ataupun pernah belajar di 3 (tiga) Perguruan tinggi di Kabupaten Badung. Angket kuisioner yang disebar secara purposive kepada 105 mahasiswa dengan menggunakan skala likert dengan penilaian: (1) Sangat tidak setuju; (2) Tidak setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat setuju. Skala ini digunakan untuk mendapatkan faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) mahasiswa asing memilih Bali sebagai lokasi wisata edukasi, dan bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap motivasi mahasiswa.

Adapun indikator faktor pendorong dan penarik yang diteliti adalah: a) *Escape motivation*, b. *Relaxation*, c) *Knowledge*, d) *Adventure*, e) *Natural resources*. Faktor penarik (*pull factor*) menurut Cubillo et al adalah faktor tujuan, antara lain: a) *Weather*, b) *Cost of living*, c) *International Environment*, d) *Development level*, e) *Safety and Security* f) *Rating of University* seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Indikator Faktor Pendorong dan Penarik Motivasi**

	<i>Factors</i>	Indikator
P U L L	<i>Weather</i>	<i>Bali weather is good for study</i>
	<i>Cost of living</i>	<i>Cost of living is cheap compared to own country</i>
	<i>International environment</i>	<i>Bali has International environment given the opportunity to meet and expand knowledge with people from around the world</i>
	<i>Development level</i>	<i>Bali is in the stage of development level where research and study are needed</i>
	<i>Safety and Security</i>	<i>Bali is safe/secure destination for foreign students to study</i>
	<i>Rating of University</i>	<i>Rating of the University is important</i>

<i>P U S H</i>	<i>Escape motivation</i>	<i>To escape from daily studying environment</i>
	<i>Relaxation</i>	<i>To relax in foreign country and study at the same time</i>
	<i>Knowledge</i>	<i>To gain much knowledge through class setting, excursions, and educational activities</i>
		<i>To learn culture and the way of living</i>
		<i>To improve my Bahasa Indonesia</i>
	<i>Adventure</i>	<i>To engage with adventurous activities while studying</i>
<i>Natural resources</i>	<i>To explore and learn of the natural resources</i>	

Alasan mahasiswa untuk belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Alasan Mahasiswa Belajar**

<i>INTENTION TO STUDY</i>	<i>Consider studying in Bali has been a great self- development</i>
	<i>More mature through risk taker and decision making</i>
	<i>Leading to broad career opportunities due to international experiences</i>
	<i>I will recommend others to study in Bali</i>

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, selanjutnya teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik diskriminan untuk mendapatkan besaran tingkat motivasi mahasiswa memilih Bali berdasarkan faktor-faktor pendorong dan penarik. Sehingga hasilnya nanti akan dijadikan rekomendasi dalam membuat program wisata edukasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner, wawancara terhadap mahasiswa asing maupun penyelenggara dan pelaksana program, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan program dan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik yang diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan pada perguruan tinggi di Kabupaten Badung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Suyasa & Widyastuti, (2018), dari responden sebanyak 105 mahasiswa asing pada tiga perguruan tinggi di Kabupaten Badung, karakteristik mahasiswa asing memilih Bali sebagai destinasi belajar sebagai berikut: mahasiswa yang memilih perguruan tinggi di Kabupaten Badung didominasi oleh perempuan (68,6%), berumur 21-24 tahun dikarenakan beberapa Universitas memiliki ketentuan bahwa mahasiswa yang boleh *study abroad* adalah mereka yang telah menginjak tahun ke-3 (tiga). Kebanyakan mahasiswa berasal dari Eropa yang didominasi oleh Jerman (64.8%) dan Finlandia (9.5%). Pulau Bali yang terkenal akan lingkungan internasional juga membuat suasana belajar lebih interaktif dikarenakan mahasiswa dapat belajar dengan mahasiswa lokal maupun yang berasal dari Asia. Hal ini ditunjukkan dari lingkungan belajar dengan mahasiswa Asia mencapai 45.7%. Selain itu, 47% mahasiswa asing memilih untuk belajar di Bali selama satu semester, dengan tinggal di akomodasi yang dekat dengan pantai, hiburan anak muda, dan dekat dengan tempat tinggal masyarakat lokal, contohnya seperti di Canggu-Kuta Utara. Setiap bulan rata-rata pengeluaran setiap mahasiswa sebesar > Rp. 2.000.000 (84.8%) untuk akomodasi , > Rp. 2.000.000 (47.6%) untuk makanan, rata-rata Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 (47.6%) untuk transportasi, dan rata-rata Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 (52.4%) untuk kebutuhan pribadi.

Minat mahasiswa asing memilih Bali sebagai tempat belajar didasari oleh faktor penarik dan pendorong.

- A. Faktor penarik (*pull factor*) mahasiswa asing memilih destinasi belajar pada perguruan tinggi di Kabupaten Badung  
Faktor penarik berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan tabel 2.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Faktor Penarik (*Pull factor*)**

<i>Indicator</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Remark</i>
1. <i>Bali weather is good for study</i>	3.60	1.157	Agree
2. <i>Cost of living is cheap compared to own country</i>	3.92	1.016	Agree
3. <i>Bali has International environment given the opportunity to meet and expand knowledge with people from around the world</i>	3.70	1.066	Agree
4. <i>Bali is in the stage of development level where research and study are needed</i>	3.86	1.139	Agree
5. <i>Bali is safe/secure destination for foreign students to study</i>	3.74	.809	Agree
6. <i>Rating of the University is important</i>	3.45	.990	Agree

Sumber: data diolah, 2019

Dari faktor-faktor penarik, dilihat berdasarkan rata-rata, maka rerata 3.92 mengatakan setuju bahwa mereka tertarik untuk belajar di Bali dikarenakan biaya hidup lebih murah jika dibandingkan dengan negara asal. Terlihat dari tabel 3 bahwa rata-rata pengeluaran mahasiswa tidak lebih dari 5 juta per bulan, dimana mereka bisa sekaligus berwisata. Mahasiswa memilih moda transportasi sendiri yang memudahkan mobilitasnya. Mahasiswa hanya sesekali saja pergi ke restaurant, dikarenakan makanan lokal sangat mudah untuk didapatkan dengan harga yang sangat murah. Terlebih lagi dengan menggunakan kartu pelajar tempat-tempat hiburan juga memberikan potongan khusus bagi mereka yang dapat menunjukkan identitas sebagai pelajar.

Faktor tertinggi kedua sebagai penarik mahasiswa memilih Bali dikarenakan Bali dalam tahap pengembangan/pembangunan sehingga mahasiswa menganggap penting untuk turut menyumbangkan ide/buah pikiran mereka dalam pengembangan Bali (3.86). Sebagai contohnya adalah salah satu penilaian kelulusan mahasiswa asing belajar di Bali adalah membuat *individual project* atau riset terkait dengan permasalahan yang ada dan sebagai sumbangsih kepada masyarakat, mahasiswa juga diwajibkan membuat implementasi dari risetnya. Dengan cara ini, pembelajaran yang didapatkan di perguruan tinggi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar maupun diri mahasiswa sendiri.

Bali adalah daerah tujuan wisata belajar yang dikatakan sebagai tempat yang aman dan nyaman (3.74). Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa asing, keamanan itu lebih dirasakan ketika mahasiswa memilih akomodasi di sekitar masyarakat lokal. Dengan tinggal di dalam lingkungan masyarakat, selain mendapatkan kesempatan berinteraksi sekaligus juga mahasiswa merasa aman karena masyarakat mengayomi mereka.

Wisatawan dengan berbagai tujuan datang ke Bali bersamaan dengan mahasiswa yang ingin belajar. Melalui interaksi dengan wisatawan lainnya, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk bertemu dan bertukar ilmu dari berbagai perspektif warga manca negara. Fasilitas pendukung dari berbagai negara sangat banyak, seperti contohnya: 1) penyedia makanan dari berbagai negara, 2) komunitas dari berbagai negara juga tersebar di seluruh Bali, sehingga mahasiswa tidak merasa asing, 3) terdapat banyak perusahaan multi nasional yang bersedia berbagi pengalaman dan pembelajaran terhadap mahasiswa asing.

Perolehan data dari survey dengan pertanyaan apakah mahasiswa memilih musim sebagai waktu belajar, 8.6% mengatakan mereka memilih pada saat musim gugur di negaranya,

45.7% mengatakan memilih pada musim semi di negaranya, 45.7% mengatakan musim bukanlah menjadi faktor utama. Namun dari data tersebut Mahasiswa asing setuju dengan cuaca di Bali mampu meningkatkan keinginan untuk belajar (3.60). Dengan berada di daerah tropis, semangat belajar mereka lebih tinggi apalagi ditunjang dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan sehingga mereka bisa menggunakan waktu senggang untuk menikmati keindahan pulau Bali dan daerah wisata lainnya di Indonesia. Faktor pendorong (*push factor*) mahasiswa asing memilih destinasi belajar pada perguruan tinggi di Kabupaten Badung

Faktor penarik yang memiliki rerata paling kecil adalah peringkat universitas bukanlah faktor utama yang mereka cari ketika ingin belajar di Bali (3.45). Mereka memilih program belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mahasiswa, terlebih lagi apabila terdapat kerjasama antar perguruan tinggi.

Adapun faktor pendorong berdasarkan statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Faktor Pendorong (*Push Factor*)**

<i>Indicator</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Remark</i>
1. <i>To escape from daily studying environment</i>	3.47	1.387	Agree
2. <i>To relax in foreign country and study at the same time</i>	4.06	1.036	Agree
3. <i>To gain much knowledge through class setting, excursions, and educational activities</i>	3.86	1.004	Agree
4. <i>To learn culture and the way of living</i>	4.34	.864	Strongly Agree
5. <i>To improve my Bahasa Indonesia</i>	3.92	.968	Agree
6. <i>To engage with adventurous activities while studying</i>	4.18	1.116	Agree
7. <i>To explore and learn of the natural resources</i>	4.05	1.104	Agree

Sumber : data diolah, 2019

Faktor pendorong utama yang membuat mahasiswa memilih Bali adalah mempelajari budaya, adat-istiadat dan kehidupan masyarakat Bali (4.34). Harmonisasi antar umat membuat Bali aman dan nyaman bagi seluruh penduduk yang tinggal didalamnya. Hal ini juga dirasakan oleh wisatawan terutama mereka yang tinggal berdampingan dengan penduduk lokal. Dengan dijaganya budaya Bali membuat mahasiswa ingin mempelajari bagaimana cara masyarakat lokal melestarikannya di tengah perubahan paradigma masyarakat yang memiliki perubahan cara pandang dan gaya hidup.

Alam pulau Bali merupakan faktor kedua pendorong mahasiswa untuk belajar (4.18). Selain belajar, mahasiswa menikmati waktunya dengan melakukan kegiatan di luar rutinitas yang dilakukan di negaranya, seperti contohnya: berkendara dengan sepeda motor walaupun hal yang baru pertama kali dilakukan selama hidupnya; melakukan wisata arung jeram, *paragliding*, dan hal-hal yang menantang lainnya yang tidak dapat dinikmati di negara asalnya.

Cara hidup masyarakat Bali dikenal lebih santai dibanding dengan negara asal mahasiswa (Kopp, 2018). Ini merupakan faktor pendorong mahasiswa selain belajar, mereka ingin menikmati masa mudanya dengan hal yang menyenangkan (4.06). Hal yang mereka pelajari selama hidup di Bali, bahwa masyarakat Bali lebih mementingkan kebersamaan dan silaturahmi dibandingkan dengan mencari materi.

Sumber daya alam dan hasil bumi mampu memberikan ide-ide bagi mahasiswa asing untuk dapat dikembangkan yang nantinya dapat diaplikasikan kepada masyarakat (4.05). Sebagai contoh, salah satu mahasiswa di Universitas Dhyana Pura menggunakan waktunya untuk

mendalami pengolahan kulit kopi yang disebut *cascara tea* setelah melakukan kegiatan *trekking* di desa Catur dekat perbatasan Kabupaten Bangli dan Badung. Program yang ditawarkan dengan kombinasi kegiatan belajar di kelas dan di alam bebas dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berbahasa Indonesia (3.92) dan melalui *excursion* mampu meningkatkan minat belajar (3.86). Sehingga tuntutan belajar yang monoton dapat dikombinasikan dengan kegiatan-kegiatan berwisata (3.47).

- B. Analisa pengaruh faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) terhadap motivasi mahasiswa asing memilih Bali sebagai tujuan wisata edukasi  
Motivasi mahasiswa asing memilih Bali sebagai tujuan wisata edukasi dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 4.**  
**Statistik Deskriptif Motivasi Mahasiswa Asing**

<i>Indicator</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Remark</i>
1. <i>Consider studying in Bali has been a great self-development</i>	4.30	.798	<i>Strongly Agree</i>
2. <i>More mature through risk taker and decision making</i>	4.00	.909	<i>Agree</i>
3. <i>Leading to broad career opportunities due to international experiences</i>	3.65	1.118	<i>Agree</i>
4. <i>I will recommend others to study in Bali</i>	3.91	1.186	<i>Agree</i>

Sumber : data diolah, 2019

Motivasi mahasiswa asing menghabiskan waktunya untuk mendapatkan ilmu di Bali termasuk: a) *Consider studying in Bali has been a great self-development* (4.30) melalui belajar diluar dari negara asal dirasakan telah meningkatkan pengetahuan diri sendiri baik dalam ilmu, kehidupan sosial, dan kehidupan pribadi. Hidup dalam kontinen, budaya, Bahasa, dan kehidupan sosial berbeda seringkali merupakan tantangan bagi mahasiswa asing. Namun mahasiswa menyatakan bahwa keramahamahaman yang diberikan oleh masyarakat sekitar kepada mereka merupakan hal terbesar yang mereka pelajari selama di Bali; b) *More mature through risk taker and decision making* (4.00), mahasiswa berada jauh dari keluarga merupakan hal yang terbaik untuk mendewasakan diri dan masa untuk belajar lebih mengambil keputusan dan resiko; c) *I will recommend others to study in Bali* (3.91) dengan segala manfaat dan kehidupan yang didapatkan selama belajar di Bali, mahasiswa memberikan rekomendasi kepada siapapun yang ingin belajar di Bali. Ketika seseorang bersedia memberikan rekomendasi berarti memiliki kepuasan yang tinggi, dimana kepuasan merupakan mekanisme dari umpan balik yang didapat dari mekanisme pembelian/konsumsi sebelumnya digunakan untuk keputusan selanjutnya (Loudon and Della Bitta 1993); d) *Leading to broad career opportunities due to international experiences* (3.65). Mahasiswa asing belajar di Bali mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan dan memperluas jaringan pertemanan dan para responden mengatakan bahwa pengalaman tinggal dan belajar di Bali terutama bagi mahasiswa internasional bisnis dan hospitality. Pengalaman belajar dalam suasana yang berbeda, kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, dan memiliki banyak jaringan pertemanan dunia diharapkan mampu mengantar pada kesempatan karir yang luas.

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor pendorong dan faktor penarik terhadap motivasi mahasiswa asing memilih Bali sebagai destinasi edukasi dihitung melalui analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2011:231) korelasi digunakan untuk melihat kuat

lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson* seperti terlihat pada tabel 4.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Korelasi**

		<i>Pull Factor</i>	<i>Push Factor</i>	<i>Intention to Study</i>	<i>Remark</i>
<i>Pull Factor</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.359**	.491**	<i>Moderate Correlation</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	
	<i>N</i>	105	105	105	
<i>Push Factor</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.359**	1	.550**	<i>Moderate Correlation</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	
	<i>N</i>	105	105	105	
<i>Intention to Study</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.491**	.550**	1	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		
	<i>N</i>	105	105	105	

Sumber: Lampiran Analisis Korelasi

Kriteria yang digunakan untuk menentukan derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat tergantung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono ( 2002 : 184 )

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penarik (X1) dan Motivasi mahasiswa (Y) memiliki Hubungan yang sedang (0.491) dan faktor pendorong (X2) dan motivasi mahasiswa (Y) juga memiliki hubungan yang sedang (0.550)

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari faktor-faktor penarik, rerata deskriptif analisis menunjukkan bahwa 3.92 Bali adalah destinasi wisata edukasi dikarenakan biaya hidup lebih murah jika dibandingkan dengan negara asal. Potensi Bali menjadi daya tarik sebagai destinasi belajar yang dapat dikembangkan (3.86) terutama mendapat kesempatan belajar langsung dari masyarakat lokal maupun sesama pengunjung dari manca negara (3.74). Bali dengan iklim tropis dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa (3.60) tanpa banyak membandingkan bahwa *rating* pendidikan tinggi penyelenggara merupakan hal yang utama (3.45). Sedangkan faktor pendorong mahasiswa memilih Bali sebagai tujuan wisata edukasi dikarenakan Bali sebagai pulau yang terkenal dengan budaya, adat-istiadat dan kehidupan masyarakatnya yang tidak didapati di tempat lainnya (4.34), alam yang indah yang dapat dinikmati selama belajar di Bali (4.18) dan dapat dinikmati dengan kegiatan - kegiatan yang menyenangkan (4.06). Sumber daya alam dan hasil bumi mampu

memberikan ide-ide bagi mahasiswa asing untuk dapat dikembangkan yang nantinya dapat diaplikasikan kepada masyarakat (4.05). Program yang ditawarkan dengan kombinasi kegiatan belajar di kelas dan di alam bebas dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berbahasa Indonesia (3.92) dan melalui *excursion* mampu meningkatkan minat belajar (3.86). Sehingga tuntutan belajar yang monoton dapat dikombinasikan dengan kegiatan-kegiatan berwisata (3.47).

Motivasi mahasiswa asing menghabiskan waktunya untuk mendapatkan ilmu di Bali termasuk: a) Melalui belajar diluar dari negara asal dirasakan telah meningkatkan pengetahuan diri sendiri baik dalam ilmu, kehidupan sosial, dan kehidupan pribadi (4.30); b) Mahasiswa berada jauh dari keluarga merupakan hal yang terbaik untuk mendewasakan diri dan masa untuk belajar lebih mengambil keputusan dan resiko (4.00); c) Mahasiswa memberikan rekomendasi bahwa Bali adalah tujuan wisata edukasi yang tepat (3.91); d) Mahasiswa merasakan bahwa pengalaman belajar di Bali akan mengantarnya menuju kesempatan karir yang lebih luas (3.65).

Berdasarkan faktor pendorong dan penarik serta motivasi mahasiswa asing memilih Bali sebagai tujuan wisata edukasi, maka perguruan tinggi sangat perlu mengembangkan program yang sarat dengan kegiatan di luar kelas yang mengkombinasikan antara teori dan praktek. Setiap mahasiswa disarankan untuk dapat melakukan *project* atau tugas yang dapat memberikan mereka kesempatan untuk berkomunikasi dan berdampingan langsung dengan masyarakat lokal dan berdampak langsung terhadap masyarakat. *Project* bersama dengan mahasiswa lokal juga dapat meningkatkan kolaborasi dan transfer ilmu bagi kedua negara. Mahasiswa lokal dapat belajar menuangkan ide dan memaparkan kedalam karya ilmiah, karena berdasarkan pengalaman di dalam kelas internasional yang telah dilaksanakan oleh Universitas Dhyana Pura bahwa mahasiswa asing sangat terstruktur dalam penulisan karya ilmiahnya dibandingkan dengan mahasiswa lokal. Sedangkan, mahasiswa asing mendapatkan pengalaman baru dan pembelajaran terutama peningkatan kemampuan Bahasa Indonesia dan mengenal akan budaya lokal ketika didampingi oleh mahasiswa lokal dalam pembuatan karya ilmiah. Kegiatan di luar ruangan merupakan hal yang sangat menarik perhatian mahasiswa asing, sehingga *excursion* sangat perlu ditambahkan pada program. Kegiatan ini selain dapat untuk memberikan mereka kesempatan melihat keindahan pulau Bali, juga dapat menghasilkan ide-ide *project* untuk dapat dikembangkan dan diimplementasikan kembali kepada masyarakat.

Selama belajar di Bali, mahasiswa asing mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan banyak orang dengan berbagai latar belakang, baik dalam pendidikan, usaha, pekerjaan, dan lain-lain. Seperti pada karakteristik mahasiswa asing yang memilih Bali sebagai destinasi wisata edukasi pada Tabel 3.4 memiliki latar belakang pendidikan Internasional bisnis 18,1%; *intercultural studies* 10,5%, dan *Hotel and Restaurant Management* 8,6%. Perguruan tinggi diharapkan juga mampu menghubungkan mahasiswa asing untuk mendapatkan pengalaman internship/magang selama atau setelah mereka menyelesaikan programnya. Hal ini banyak diminati mahasiswa asing karena mereka merasa Bali merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan pengalaman profesionalnya yang tentunya dapat mengantarkan mereka pada karir di masa depan. *Project* yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kehidupan masyarakat di Bali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, A. (2008). *Explicit and Implicit Motivation Towards Outbound Tourism : a Study of Saudi Tourist*. University of Glasgow, Glasgow, Scotland
- Anita. 2018. *Daftar Universitas di Bali Lengkap (Negeri & Swasta)*. [www.daftarinformasi.com](http://www.daftarinformasi.com)

- Laddawan Jianvittayakit, Motivation factors of international students in choosing a foreign university: a case study on Mahidol University International College. *Interdisciplinary Studies Journal* Vol.12 No.2 (September - December 2012) page 172-189
- Loudon, D. L., et al., 1993. *Consumer Behaviour Concepts and Applications*. 4th ed.: McGraw Hill.
- Mazzarol, T., & Soutar, G. (2002). The Push-Pull factors influencing international student selection of education destination. *The International Journal of Educational Management*, 16 (2), 82-90.
- Phang, Suh Li. 2012. Factors influencing international students' study destination decision abroad, Master in Communication Thesis. Report No. 2012:087. ISSN: 1651-4769 . University of Gothenburg Department of Applied Information Technology Gothenburg, Sweden,
- Pitana, I. G., & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suyasa, Widyastuti. 2019. Karakteristik Mahasiswa Asing Belajar Pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Badung-Bali. Prosiding SINTESA. ISBN: 978-602-53420-3-5
- Zubaidah, Neneng. 2017. Jumlah Mahasiswa Asing Meningkatkan. [http://koran-sindo.com/page/news/2017-05-15/0/9/Jumlah\\_Mahasiswa\\_Asing\\_Meningkat](http://koran-sindo.com/page/news/2017-05-15/0/9/Jumlah_Mahasiswa_Asing_Meningkat)
- Zeeshan, M., Sabbar Dahham Sabbar, Shahid Bashir and Rai Imtiaz Hussain (2013), "Foreign Students' motivation For Studying In Malaysia", *International Journal of Asian Social Science*, 2013, 3(3):833-84